

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologis dan menurut Al-Qur'an, Al-Islam berarti penyerahan diri dan kepatuhan. Allah SWT berfirman

أَفَعَيِّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya : “Maka apakah mereka mencari agama selain agama Allah, padahal yang dilangit dan dibumi berserah diri kepada-Nya. Baik dengan suka maupun dengan terpaksa, dan hanya kepada Allah mereka di kembalikan ?” (Q.S Ali Imron : 83)<sup>1</sup>

Manusia dilahirkan tanpa ilmu apapun, tetapi manusia memiliki karakter alamiah yang memungkinkannya menguasai berbagai ilmu dan peradaban. Dengan memanfaatkan fitrahnya, manusia dapat belajar dari lingkungan sekitarnya serta membangun lembaga pendidikan<sup>2</sup>. Jadi Islam adalah tatanan Illahi yang selain dijadikan oleh Allah sebagai penutup segala syariat, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.<sup>3</sup> Allah telah meridhoi Islam untuk menata hubungan antara manusia dengan al khaliq, alam, makhluk, dunia, akhirat, masyarakat, istri, anak, pemerintah, dan rakyat.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020, 60

<sup>2</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010, 45

<sup>3</sup> Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. 2012, 13

Menurut M Arifin Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>4</sup>

Menurut MC Gucken SJ pendidikan adalah sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual ataupun sosial dan diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.

#### 1. Pengertian Bahasa

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah wata'lim*. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah islamiyah*<sup>5</sup>

#### 2. Pengertian Istilah

Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwa, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide

<sup>4</sup>Amal, N., & Karawang, R. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren*. 2019, 10.

<sup>5</sup> *Ibid*, 10

pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam arti sekarang.

Ciri pendidikan Islam ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam. Jadi pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>6</sup> Pendidikan Islam bisa juga di tafsir usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kerukunan nasional.

## **B. Dasar Pendidikan Islam**

### **1. Dasar Pendidikan Islam**

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.

---

<sup>6</sup> Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, 17

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad, al maslahah, al mursalah, istihsan, qiyas* dan sebagainya.

a. *AL-Qur'an*

Al-qur'an adalah kalam Alloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril.<sup>7</sup> Dalam al quran terdapat pedoman hidup bagi umat islam sebagai landasan bermuamalah. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad.

Ajaran yang terkandung dalam al-qur'an itu terdiri dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan kepada Allah dan segala sesuatu yang wajib kita imani karena perintah Allah disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang sehari hari dilaksanakan umat Islam dalam meraih ridho Allah disebut syari'ah.

Quran sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki konsep yang lengkap, salah satunya adalah pedoman pendidikan. Di dalam al-qur'an terdapat banyak ajaran yang berisiprinsip prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan sebagaimana difirmankan Allah Q.S Al lukman:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمُنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan (ingatlah) katika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku,

<sup>7</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. 17

janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar “<sup>8</sup>

b. As-sunah

As-sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-qur'an. Seperti al-qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat islam untuk menetapkan / menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-qur'an dan sunnah.<sup>10</sup>

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020. 412

<sup>9</sup> Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012, 57.

<sup>10</sup> *Ibid*, 57

langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

### C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan tiang sangga kurikulum lembaga pendidikan yang memberikan karakteristik-karakteristiknya masing-masing. Sebelum kita memahami tujuan pendidikan islam, mari kita pahami dulu tugas dan fungsi pendidikan.

Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.<sup>11</sup> Sedangkan fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar.<sup>12</sup>

1. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
2. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
3. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

<sup>11</sup> *Ibid.* 57

<sup>12</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. 133

4. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
5. Sumber motivasi, yaitu untuk memberikan dorongan kepada siswa yang menyandang cacat untuk kembangkan rasa percaya diri, berpegang pada keyakinan atas kekuasaan serta sifat rahman dan rahim Allah SWT.

Dari definisi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa tugas dan fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan anak didik agar batinnya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah diyakini secara menyeluruh baik dari pembentukan karakter sendiri, penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga, maupun pembentukan karakter akhlak mulia dalam aplikasi terjun di masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menjadikan keseluruhan pendidikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>13</sup> Adapun beberapa tujuan pendidikan yaitu :

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

---

<sup>13</sup> Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: Pusta Ilmu, 2012, 58.

Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

## 2. Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.

Pendidikan Islam itu berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

## 3. Tujuan sementara

“Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.”<sup>14</sup>

## 4. Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam.

Allah berfirman :

<sup>14</sup> Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012, 59

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku menjadikan jin dan manusia itu hanyalah agar mereka menyembahKU”(Adh Dhariyat : 56)<sup>15</sup>

Sedangkan tujuan akhir manusia adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat yang akan datang.<sup>16</sup> Seperti yang dijelaskan didalam Q.S Al-Qashash 77 Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam menurut penjabaran dari UU Nomor 2 tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 4 yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020. 523

<sup>16</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. 156

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020. 394

<sup>18</sup> Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010, 36

#### D. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan agama Islam di pesantren pada prinsipnya tak jauh beda dengan tingkat sekolah lainnya, yaitu seputar aqidah, syariah dan akhlak.

Dalam literasi pendidikan agama Islam sering dikemukakan sebagai berikut : “Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi:

1. Masalah keimanan
2. Masalah keislaman
3. Masalah Ihsan<sup>19</sup>

Selanjutnya tiga inti ajaran Islam tersebut dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ditambah tarikh Islam.

Adapun lingkup urutan ketiga materi tersebut sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya dalam surat Luqman mulai ayat 12 sampai dengan ayat 19.

Walaupun materi pokoknya sama yang membedakan hanya ruang lingkup pembahasan, urutan sistematika dan metode pengajiannya, hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Jadi ruang lingkup pembahasan pendidikan agama Islam antara lain keyakinan, budi pekerti, ibadah dan amalan pergaulan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>19</sup> *Ibid.* 60

## E. Faktor-Faktor Pendidikan Islam

Dalam pengajaran pendidikan Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Ada lima factor pendidikan yang semuanya saling terkait. Adapun kelima factor tersebut adalah :

### 1. Faktor Pendidik

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena pendidik yang akan menuntun dan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak.<sup>20</sup> Apalagi pendidik agama, guru agama harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, juga harus bertanggung jawab kepada Allah SWT. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang pendidik yang baik akan senantiasa menambah wawasan dan keilmuan untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Dalam hal ini perlu yang perlu di ingat adalah guru sebagai pendidik tentunya memiliki beberapa persyaratan yang bisa menunjang keberhasilannya dalam mendidik anak. Diantaranya adalah :

- a. "Taqwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik
- e. Mencintai jabatannya
- f. Bersikap adil pada semua murid
- g. Bersikap sabar dan tenang

---

<sup>20</sup> Zainul Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Madiun: STAI Madiun, 2014. 23

- h. Gembira
- i. Berwibawa
- j. Bekerjasama dengan masyarakat”<sup>21</sup>

## 2. Faktor anak didik

Anak didik adalah salah satu faktor pendidikan yang amat penting dan tak dapat dengan faktor lain. Pendidikan tanpa anak didik, tidak dapat berlangsung dan tak dapat disebut pendidikan.

Perkembangan anak didik ditentukan oleh dasar dan ajar yaitu, tergantung dari pembawaan dan pendidikan yang diterimanya, yang keduanya memiliki peranan penting bagi anak.

Dengan demikian anak telah memiliki pembawaan, namun namun perlu disempurnakan dengan adanya pendidikan. Dengan pula halnya dengan anak didik mereka telah memiliki fitroh beragama dan disempurnakan di sekolah.

## 3. Faktor tujuan

Karena pendidikan adalah merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu maka masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah tujuan yang hendak di capai. Hal ini berkaitan dengan tujuan hidup seorang muslim sesuai firman Allah SWT “Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”

---

<sup>21</sup> *Ibid.* 23

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan cita-cita ajaran Islam sendiri, misi ini mengemban misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah di dunia dan di masa depan, lahir dan batin<sup>22</sup>.

#### 4. Faktor alat

Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian maka alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>14</sup>

Alat pendidikan agama ini antara lain papan tulis, mushola, buku-buku penunjang, alat peraga dan sebagainya yang memang diarahkan untuk mempermudah dalam pembelajaran agama Islam.

#### 5. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa bagi perkembangan anak. lingkungan yang kondusif akan menjadikan anak mampu bersifat positif dan sebaliknya. Pengaruh tersebut biasanya dari teman atau masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

Karena itu Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengajarkan agama kepada anak sedini mungkin, sejak masih dalam kandungan, karena pengalaman anak sejak kecil akan mewarnai kepribadiannya.

<sup>22</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. Ke-3. 40.

<sup>23</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*. In *Inspiratif Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>, 2017. 15

## F. Pengertian *Entrepreneur*

Maksud *entrepreneurship* merupakan sesuatu perjalanan kreatif seseorang dalam menciptakan produk atau jasa baru. *Entrepreneurship* ialah suatu metode berpikir, menelaah, serta berperan atas terdapatnya kesempatan, pendekatan yang utuh serta penyeimbang dalam mengetuai. Seseorang *entrepreneur* sendiri mempunyai kepribadian dalam strategi manajemen resiko pada saat bergerak, melangkah serta berpikir.<sup>24</sup>

*Entrepreneurship* mempunyai 7 perspektif serta 3 prinsip keilmuan sebagai syarat menguasai kemampuan berwirausaha.<sup>25</sup> Pemikiran dalam kewirausahaan yaitu membangun keberhasilan, industri, inovasi, pergantian, pekerjaan, nilai serta menghasilkan perkembangan. Disiplin ilmu dalam menguasai *entrepreneurship* ialah ekonomi yang menyimpan atensi pada keputusan relevan pada sumber energi yang berorientasi pada hasil ekonomi, ilmu sosiologi yang mengidentifikasi *entrepreneurship* selaku agen transformasi dalam publik dan ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada perbandingan individual yang diperlukan selaku warga masyarakat untuk mengukur sifat *entrepreneur*.

Mengutip Frederick et Wijatno, ada beberapa karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur* yakni komitmen total, determinasi dan keuletan hati, dorongan kuat buat berprestasi, berorientasi pada kesempatan serta tujuan, inisiatif dan tanggung jawab, pengambilan keputusan yang

---

<sup>24</sup> Wijatno, Serian, (2009). *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo. 3-4

<sup>25</sup> David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015. 28-29

persisten, mencari umpan balik, internal locus of control, toleransi terhadap ambiguitas, pengambilan efek yang terkalkulasi; integritas dan reliabilitas, toleransi terhadap kegagalan, menggunakan kemampuan terbaik, kreatif dan inovatif, visi, independen, yakin diri serta optimis dan membangun tim.<sup>26</sup>

Dalam literasi literasi yang berkembang para ahli mengemukakan kalau ada 8 ciri dari entrepreneur. ialah:

1. “Memiliki tanggungjawab atas usahanya
2. Memilah akibat yang tidak sangat kecil ataupun besar
3. Percaya pada keahlian diri sendiri
4. Berharap sering mendapatkan feedback
5. Memiliki semangat kerja yang besar dan berupaya keras
6. Berorientasi masa depan
7. Mampu mengorganisasi sumber tenaga dengan baik
8. Lebih menghargai prestasi yang dihasilkan daripada uang.”<sup>27</sup>

Dari penjelasan para ahli, entrepreneur merupakan proses kreatif inovatif dari sebuah gagasan sehingga menumbuhkan karya yang baru lewat metode berpikir serta berperan dengan adanya kesempatan serta sanggup manajemen resiko yang ada. Karakter yang harus dipunyai oleh seorang entrepreneur ialah yakin pada diri sendiri, berorientasi masa depan, originalitas, berani mengambil keputusan, mampu berorganisasi, berorientasi manusia, hasil dan kerja keras.

<sup>26</sup> Wijatno, Serian, (2009). *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo. 22-24

<sup>27</sup> Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Pengusaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet 1. 34

## G. Karakter *Entrepreneur*

*Entrepreneur* memiliki karakter yang khas sebagai seorang yang aktif dan kreatif. Mereka di tuntut untuk melihat peluang dan menjadikan peluang itu sebagai hadiah dari usaha keras mereka. Seorang pengusaha harus visioner. Menantikan pemikiran komputasi, mencari masalah alternatif dan solusinya. Pengusaha mempunyai karakter yang berbeda dengan orang kebanyakan. Karakter *entrepreneur* di antaranya <sup>28</sup>

1. Berani mengambil resiko.<sup>29</sup> Seorang pengusaha memiliki karakter pejuang ia berani mengambil keputusan terhadap masalah yang ia hadapi. Masalah bagi pengusaha adalah peluang. Semakin berani mereka mengambil resiko sebenarnya semakin cepat mereka tumbuh besar dan banyak memberi kemanfaatan bagi orang lain. Keberanian mengambil resiko bukan berarti tanpa adanya perhitungan, pengusaha akan menimbang untung rugi yang mereka putuskan. Namun karakter berani mengambil resiko akan terus melekat pada diri mereka.
2. Komitmen dengan visi.<sup>30</sup> Seorang *entrepreneur* mempunyai tingkat komitmen terhadap tujuan mereka berusaha. Pengusaha umumnya terhambat oleh kesediaan mereka untuk mengosik kesenangan individu mereka, kesediaan mereka menginvestasikan waktu, mentolerir standar

---

<sup>28</sup> Mustaqim, Y. (2019). *Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, Business Management Analysis Journal (BMAJ), 2019. 63-64

<sup>29</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Cet ke 2, Bandung: Pustaka Setia, 2014, 27

<sup>30</sup> *Ibid*, 27

hidup yang lebih rendah dari standar hidup yang sebenarnya yang dapat mereka nikmati bersama keluarga yang mereka miliki

3. Komitmen mencapai prestasi tertinggi. Secara tipikal di rangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil- hasil yang diraih mereka pada masa lalu, uang terus menjadi kurang berarti sebagai motivator serta uang lebih banyak dijadikan alat ukur sampai di mana pencapaian prestasi mereka.
4. Orientasi kepada kejujuran, kesempatan dan tujuan.<sup>31</sup> Para entrepreneur yang sukses cenderung berorientasi pada kejujuran bisnis dan memusatkan perhatian mereka kepada kesempatan yang mewakili kebutuhan yang belum terpenuhi ataupun masalah yang menuntut terdapatnya pemecahan.
5. Fokus pengendalian internal. Entrepreneur yang sukses sangat percaya pada diri mereka sendiri, adanya asumsi kalau yang mengatur nasib perusahaan dengan sendirinya tanpa terdapat kekuatan luar yang mengatur serta memastikan hasil yang diraih mereka. Mereka bersifat realistik tentang kekuatan dan kelemahan.
6. Mempunyai manajemen yang bagus. Entrepreneur yang baru mengawali usaha baru menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran untuk upah karyawan serta keuntungan yang diterima, setelah itu menerima hal- hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang berganti, pelanggan silih berubah termasuk kemunduran– kemunduran sebagai bagian dari kehidupan mereka.

---

<sup>31</sup> Thorik Gunara & Utus, H.S, *Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*, Bandung: Salamadani Pusta Semesta, 2017. 6

7. Walaupun kekuasaan serta status bisa diraih, namun senantiasa lebih memusatkan perhatian pada kesempatan, konsumen, pasar, serta persaingan.<sup>32</sup>
8. Tidak terintimidasi dengan suasana sulit, bisa bersifat desisif (berani mengambil keputusan) dan bisa menunjukkan kesabaran apabila prespektif jangka dianggap selaku perihal yang pas.<sup>33</sup>
9. Secara agresif mencari umpan balik yang kemungkinan mempercepat kemajuan dan epektifitas. Membina ikatan dengan orang untuk memperoleh pelajaran yang berguna.<sup>34</sup>
10. Keahlian menghadapi kegagalan secara efisien dengan bisa menerima kegagalan serta memanfaatkan sebagai proses belajar.

## **H. Faktor Terbentuknya Entrepreneur**

Faktor terbentuknya entrepreneur memiliki instrumen internal dan external. Ciri yang terdapat pada seseorang entrepreneur tersebut tidak dengan sendirinya muncul dalam diri seorang, melainkan terdapat media yang melatarbelakanginya. Ada pula faktor - faktor yang menjadi media tersebut, sebagai berikut:

### **1. Faktor lingkungan keluarga**

Sebagian studi berupaya menguak pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat berwirausaha. Beberapa kesimpulan yang

---

<sup>32</sup> Wijatno, Serian, (2009). *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo, 29

<sup>33</sup> Irma Paramita Sofia, *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, 2015. 6

<sup>34</sup> Ibid. 29

ditemui adalah bahwa anak dengan urutan kelahiran awal lebih banyak memilih berwirausaha.

## 2. Faktor Pendidikan

Pendidikan tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Pendidikan yang baik akan berbagi pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis. Hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi masalah dan mengoreksi penyimpangan dalam bisnis.<sup>35</sup>

## 3. Faktor Usia

Usia seorang wirausahawan pada saat memulai atau mengelola usaha yang dilakukannya juga berpengaruh. Menurut Staw, usia dapat dikaitkan dengan kesuksesan jika dikaitkan dengan lamanya seseorang berwirausaha.<sup>36</sup> Artinya, semakin tua seorang wirausahawan, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam bisnisnya.

## 4. Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja bukanlah satu-satunya hal yang menyebabkan seseorang menjadi seorang wirausaha. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga menjadi salah satu pendorong bertambahnya usaha baru.<sup>37</sup> Dalam Islam, visi bisnis atau kewirausahaan setidaknya mengakomodir tiga area utama; (a) ranah tatanan kehidupan, (b) ranah pemenuhan kebutuhan dan (c) ranah keridhaan Allah. Ketiga ranah ini harus menjadi

<sup>35</sup> Nur Ulwiyah, Integrasi Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan *Academic Entrepreneur* Berkarakter, Jurnal Pendidikan, Vol 2, 2010. 4

<sup>36</sup> Rusdiana. *Kewirausahaan teori dan praktek*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2018, 159

<sup>37</sup> *Ibid*, 159

pedoman dalam perjalanan, mulai dari awal atau pengandaian hingga akhir atau tujuan yang ingin dicapai.

### **I. Manfaat *Entrepreneur***

*Entrepreneur* memberikan harapan bagi masyarakat di suatu bangsa. Kehadirannya mampu memberikan warna dan percepatan pembangunan serta menggerakkan roda perekonomian.<sup>38</sup>

Menurut para pakar, ada beberapa manfaat berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki atau memimpin perusahaan memiliki kebebasan dan kesempatan bagi wirausahawan untuk mencapai tujuan yang penting bagi mereka.<sup>39</sup> Pengusaha ingin mencoba untuk menenangkan hidup mereka dan mereka menggunakan bisnis mereka untuk membuat mimpi itu menjadi kenyataan.
2. Kesempatan untuk melakukan perubahan. Semakin banyak pengusaha memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk melakukan perubahan yang mereka anggap penting. Wirausahawan memiliki cara untuk mengungkapkan kepeduliannya terhadap masalah sosial dan memiliki keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Kesempatan untuk mencapai potensi penuh. Bagi pengusaha tidak banyak perbedaan antara bekerja dan bermain, keduanya sama saja. Mereka tahu

---

<sup>38</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan teori dan praktek*. 157

<sup>39</sup> *Ibid*, 157

bahwa batas kesuksesan mereka adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi mereka sendiri.<sup>40</sup>

4. Peluang keuntungan tak terbatas. Meskipun uang bukanlah kekuatan pendorong utama bagi wirausahawan, keuntungan dari bisnis merupakan faktor motivasi penting untuk memulai sebuah perusahaan.<sup>41</sup>
5. Kesempatan untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan untuk bisnis. Pemilik bisnis menyukai kepercayaan dan pengakuan yang mereka terima dari pelanggan setia mereka. Peran penting yang dimainkan di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa pekerjaan berdampak nyata dalam melancarkan fungsi ekonomi adalah penghargaan.
6. Kesempatan untuk melakukan sesuatu yang Anda sukai dan bersenang-senang melakukannya.<sup>42</sup> Kebanyakan pengusaha sukses memilih dalam bisnis tertentu, karena mereka tertarik dan menyukai pekerjaan itu. Mereka menjadikan gairah mereka sebagai pekerjaan mereka dan mereka senang melakukannya.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang peran pendidikan agama Islam dan entrepreneur kebanyakan dilakukan pada sekolah sekolah umum. Peneliti perlu menyampaikan hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding serta untuk

<sup>40</sup> Frinces, Z.H. (2014). *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Pengusaha)*, Cet ke 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. 10

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Rian Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*, Jakarta: PT Alex Media Computindo, 2009. 190

memperjelas arah penelitian. Penelitian terdahulu yang bisa peneliti kemukakan diantaranya :

1. Syaifudin Zuhri (2017) *Internalisasi Nilai Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMK Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat*, Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Penelitian bertujuan untuk melihat korelasi penanaman pendidikan kewirausahaan dalam strategi pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Temuan dari penelitian adalah internalisasi kewirausahaan dalam pembelajaran PAI mampu memberikan semangat bagi siswa Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat dalam proses belajar mengajar.
2. Arif Cahya Wicaksana (2016) *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi mapel pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK. Temuan dari tesis ini pendidikan agama Islam memberikan kontribusi yang baik dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Agama memberikan kendali positif pada kejujuran dalam bermuamalah sehingga akan muncul karakter jujur dan amah.
3. Umarhot Tarmiji Hasibuan (2020) *Upaya Pondok Modern Al Kautsar Dalam Membentuk Karakter dan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Menurut Persepsi Ekonomi Islam*, Thesis Pasca Sarjana UIN Sultan

Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pesantren sebagai institusi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur sesuai dengan kaidah Islam. Temuan dalam penelitian ini pentingnya pendidikan kewirausahaan di pesantren sebagai bekal santri untuk hidup di tengah masyarakat dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri ataupun untuk orang lain.

4. Ahmad Halwani (2013) *Integrasi Pendidikan Agama Dan Wirausaha*, Thesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan pendidikan agama dan wirausaha. Kesimpulan dari penelitian ini adanya korelasi antara pendidikan agama dan kewirausahaan saling mendukung dan melengkapi. Agama sebagai pondasi moral seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya dan kewirausahaan memfokus seseorang untuk menciptakan lapangan kerja baru.
5. Muhammad Agus Luqman (2017) *Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sosial (Studi di Ponpes Darussalam Putri Watucongol Muntilan Magelang) Tahun 2017*, Pascasarjana IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pesantren dalam membentuk karakter kewirausahaan santri. Temuan dalam penelitian ini adalah pesantren menerapkan bekal kewirausahaan sebagai bekal santri di masa depan mereka untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Tabel 2.1

## Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Syaifudin Zuhri (2017)	Sama sama membahas tentang <i>entrepreneur</i> dan Pendidikan Agama Islam	Obyek penelitian fokus pada sekolah menengah kejuruan	1) Subjek penelitian pada Sekolah umum dan pondok pesantren
2	Arif Cahya Wicaksana (2016)	Sama sama membahas peran Pendidikan Agama Islam dan Kewirausahaan	Obyek penelitian fokus pada sekolah menengah kejuruan Negeri	2) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif
3	Umarhot Tarmiji Hasibuan (2020)	Sama sama membahas membangun karakter jiwa kewirausahaan	Konsep penelitian menyeluruh pada semua kegiatan pesantren	komparatif 3) Penelitian ini mengkhususkan lebih dalam pada konsep,
4.	Ahmad Halwani (2013)	Sama sama membahas pendidikan agama	Obyek penelitian pada pesantren salaf	implementasi pendidikan agama islam

		Islam dan kewirausahaan	berbasiskan agribisnis	dan <i>entrepreneur</i>
5	Muhammad Agus Luqman (2017)	Sama sama membahas membangun karakter jiwa kewirausahaan	Penelitian Fokus pada manajemen kewirausahaan yang diterapkan oleh pesatren	atau kewirausahaan

Pendidikan Islam mengajarkan pada umatnya untuk memiliki karakter yang kuat dalam segala bidang. Salah satu bidang yang penulis angkat adalah pendidikan Islam dan pembentukan karakter *entrepreneur* muslim. Dari beberapa judul karya ilmiah diatas memberikan gambaran kepada penulis pentingnya seorang muslim juga mempelajari *entrepreneur* sebagai salah satu bidang yang disukai generasi muda saat ini.

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan jiwa-jiwa pengusaha dalam diri anak muda Islam. Pendidikan Islam harus memberi warna pada generasi muda tentang pentingnya beragama dan membangun kesejahteraan di dunia hingga nanti di akhirat. Pendidikan islam yang terintegrasi dengan *entrepreneur* memberikan arah baru yang lebih baik saat ini.